

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 Tgl. 13-3-1953
Jalan Raya Parung-Bogor No. 27, P.O. Box 33/Pru, Bogor 16330. Telp (0151) 614524
pb-jai@indo.net.id

Nomor : 32/Isy/PB/2003

Bogor, 15 Agustus 2003 M.
Wafa 1382 HS.

Lampiran : 1 (satu) set

Perihal : **SURAT EDARAN KHUSUS**

Kepada Yth.

Para Pengurus dan Anggota

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Di tempat.

Assalamu 'alaykum wa rahmatullaahi wa barakaatuhu

Semoga Saudara-saudara senantiasa ada dalam limpahan rahmat dan karunia Allah Ta'ala. Amin

Dalam DARSUS ini dimuat khutbah Jum'ah Hadhrat Khalifatul Masih V Atba. di mesjid Fadhil London, tanggal 9-5-2003. Antara lain Hudhur bersabda:

Dia berfirman:

يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كَالْمُهْلِ (وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ) وَلَا يَسْأَلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا (يُبْصِرُونَهُمْ يَوْمَ الْمُجْرِمِ لَوْ يَفْتَدِي مِنْ عَذَابِ يَوْمِنَا بِنْتِيهِ
“Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak. Dan gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang berterbangan), dan tidak ada seorang teman akrabpun menanyakan temannya, sedang mereka saling melihat. Orang kafir ingin kalau sekiranya dia dapat menebus [dirinya] dari azab hari itu dengan anak-anaknya” . *Surat Al-Ma'arij* 9-11

Apabila terjadi perang atom/nuklir maka mungkin akan terjadi langit كالمُهْلِ akan nampak seperti timah yang meleleh. Di dalam itu merupakan isyarah pada azab radiasi yang sedemikian berbahayanya sehingga sampai kini dimana-mana pernah diadakan percobaan atau dijatuhkan (peledakan bom nuklir) niscaya hal-hal/pemandangan seperti inilah yang tampak di sana. Itu merupakan waktu dimana seorang teman akrab pun tidak akan menanyakan pada temannya, sehingga perempuan akan lupa pada anaknya dan di dalam diri setiap orang akan timbul rasa cemas yang mengerikan sedemikian rupa pada perang nuklir dan radiasi sehingga pada waktu itu jika ditanyakan pada seseorang [untuk selamat] maka akan siap mengorbankan anaknya bagaimana supaya dapat selamat dari bencana itu.

Pada perang dunia kedua pemandangan ini yang terlihat, padahal itu merupakan bom nuklir yang daya musnahnya sangat kurang dibandingkan dengan [yang ada saat ini], kini sudah beberapa kali lipat daya musnah bom nuklir yang sudah dibuat manusia dan pada saat ini, inilah kondisi dunia yang nampak bahwa dunia dengan cepatnya tengah menuju pada kehancurannya.

Jadi, kini senantiasa seperti semula merupakan kewajiban Jemaat Ahmadiyah - yang di dalamnya terdapat rasa solidaritas terhadap kemanusiaan - supaya berdoa untuk menyelamatkan ummat manusia dan perbanyaklah berdoa supaya dunia mengenal Tuhannya, dan sampai sebatas mana dapat terhindar dari kehancuran ummat manusia dapat terhindar.

Wassalam,

Ttd

Anwar Said SE. MSi

Sekr. Isyaat PB,

KHUTBAH JUM'AT HADHRAT KHALIFATUL MASIH

KHUTBAH JUM'AH HADHRAT KHALIFATUL MASIH V ATBA.

Tanggal 9 -5-2003 di mesjid Fadhal, London.

Tentang: **SIFAT AL KHABIYR ALLAH TA'ALA &
BERBAGAI NUBUATAN (Lanjutan)**

Setelah membaca tasyahud, ta'awwudz dan surah Al Fatihah selanjutnya Hudhur Atba. menilawatkan ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى
وَءَاتُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Rangkaian khutbah-khutbah mengenai sifat-sifat Tuhan yang Hadhrat Khalifatul-masih IV r.h telah mulai sayapun berupaya inilah untuk sementara yang saya akan lanjutkan. Hudhur *rahmatullaah* (semoga rahmat Allah senantiasa turun pada beliau) tengah menerangkan berkenaan dengan sifat *khabiyr* - *khabiyr*. Sekarang ayat-ayat yang telah saya bacakan terjemahannya ialah:

“Hai orang-orang yang beriman, sambil memberikan pengawasan secara ketat demi karena Allah semata, jadilah saksi yang membela keadilan. Dan janganlah sekali-kali kebencian kalian terhadap suatu kaum, mendorong kalian untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Akan tetapi, sangat disayangkan, dewasa ini umat Islam seperti halnya mereka melupakan banyak hukum-hukum/perintah-perintah Allah, perintah inipun mereka lupakan dan mereka meyakini bahwa apa yang tengah mereka katakan atau yang tengah mereka lakukan tidak diketahui oleh Allah. Pada pandangan orang-orang seperti itu hanya sesuai tafsir keinginan mereka dan hanya hukum-hukum/perintah-perintah yang sesuai dengan keinginan mereka sendirilah yang ada derajat/standar hukumnya menurut mereka.

**Komentar Negatif Pihak Penentang &
Zakat**

Atas wafatnya Hudhur *rahmatullaah* contoh kotor dan sesat yang dimuat sejumlah surat-surat kabar di Pakistan untuk mengomentari hal itu tidak ada lagi yang dapat diungkapkan/dikomentari kecuali membaca: *انا لله وانا اليه راجعون* - *innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uwna*. Walhasil, sesuai dengan nubuatan, inilah memang yang akan terjadi dan iman kita menjadi bertambah kuat karena Tuhan Yang Maha Mengetahui dari sebelumnya telah memberitahukan tentang kondisi-kondisi ini kepada Rasulullah saw. dan kini kita melihat itu sempurna di hadapan kita.

Nubuatan-nubuatan yang Rasulullah saw. pernah sampaikan pada zaman itu berkenaan dengan perubahan/pergeseran nilai umat Islam salah satu dari itu secara singkat saya akan terangkan dalam kata-kata Hadhrat Muslih Mau'ud r.a.. Beliau bersabda bahwa “Suatu perubahan dalam diri orang-orang Islam yang beliau (Hadhrat Masih Mau'ud a.s.) terangkan ialah bahwa orang-orang akan menganggap *zakat* itu *pajak*. Ini pun dari Hadhrat Ali r.a. yang dikutip oleh Al-Bazzar. Sesuai dengan itu pada saat ini, tatkala dari empat penjuru bencana-bencana menimpa umat Islam dan selain *zakat* pun seberapa banyak mereka memberikan sedekah dan infaq-infaq masih kurang. Kebanyakan umat Islam pembayaran *zakat* – yang merupakan kewajiban dari Allah – enggan membayarnya dan dimana sesuai hukum-hukum Islam dilakukan pengambilan *zakat* disana tanpa sadar mereka sedikit-dikit

memberikan zakat juga. Namun, dimana ini tidak ada yang mengurus di sana sangat jarang kecuali satu dua yang membayar zakat. Dan bangsa-bangsa yang memberikan zakat, itu mereka jadikan sebagai ajang pameran dan dalam corak sedemikian rupa mereka berikan sehingga orang lain tidak menganggap itu sebagai zakat, bahkan mereka anggap sebagai sumbangan untuk urusan-urusan masyarakat.’

Di Pakistan, semenjak mulai lebih dipergencar penerapan hukum-hukum Islam dinyatakan juga pembayaran zakat merupakan suatu keharusan, ini merupakan kondisi yang dimana orang Ahmadi sebagai non Muslim, tetapi sejumlah orang-orang untuk menyelamatkan zakatnya di bank-bank menzahirkan diri mereka orang Ahmadi. Atau uang-uang terkumpul mereka mengeluarkan/menarik uang-uang itu dua hari sebelum tutup tahun supaya jangan terkena nisab zakat sehingga zakat menjadi wajib dan yang mereka perbuat itupun, sabda (menurut) Muslih Mau’ud r.a., adalah untuk pameran. Kemudian, oleh sebab tidak ada berkat, tidak ada nizham/pengurusan nizham zakat tidak ada, di surat-surat kabar dimuat berita pembagian zakat sehingga nampak-entah apa yang terjadi - layaknya terjadi keributan dan zakat-zakat komite yang dibentuk (basis) sesuai pemberitaan-pemberitaan surat-surat kabar di antara mereka [seakan] sedang terjadi pertarungan sengit.

Terkait dengan itu teringat oleh saya tatkala saya di Ghana, di sana sejumlah orang-orang terpandang non Ahmadi menyerahkan zakat mereka kepada kita bahwa “Kami menyerahkan ini kepada Jemaat Ahmadiyah karena kami yakin Jemaat Ahmadiyah membelanjakan zakat ini untuk tujuan yang benar sehingga tujuan zakat akan menjadi sempurna, dan jika kami memberikan kepada ulama kami maka kami tidak mengetahui apa yang akan terjadi dengan uang zakat itu; sebab, jika mereka diberikan maka disana akan terjadi pembagian yang menguntungkan mereka semata”.

Kita bersyukur kepada Tuhan dan sebarangpun kita panjatkan syukur kepada

Tuhan itu masih kurang, kita menyanyikan pujian kepada-Nya yang mengatur kita dalam sebuah tatanan/nizham dan di dalam sebuah untaian yang sedemikian rupa dimana dibawah naungan khalifah yang ada satu satu sen pun setiap uang yang masuk, dengan karunia Tuhan, dengan penuh pertimbangan itu dibelanjakan.

Sifat *Khabiyr* & Langit Terbelah

Kini hanya yang menyangkut bahasan sifat *khabiyr* - *khabiyr* sejumlah ayat-ayat suci saya akan bacakan. Allah berfirman:

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya”. *Surah Al-Isra*’ ayat 31.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

“Apakah kalian tiada melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui”. *Surah Al-Hajj* ayat 64

Kemudian dalam surah *Al-Furqan* berfirman :

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ وَكَفَى بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا

“Dan bertawakkallah kepada Allah Yang Hidup (Kekal) Yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya”, *Al-Furqan* 59.

Alhamdulillah, pemandangan itu telah banyak Jemaat Ahmadiyah saksikan. Keterangan *Al-Quran* bukan hanya semata-mata untuk orang-orang yang beriman, bahkan untuk meneguhkan iman-iman kita terdapat juga nubuatan-nubuatan dalam *Al-Quran* yang cukup untuk membungkam orang-orang non Jemaat. Dan segenap hati yang bersih memberikan kesaksian bahwa kitab ini adalah dari Tuhan yang Maha Mengetahui dan Maha Pemberi khabar yang turun kepada Rasulullah saw..

Radiasi Nuklir

Sejumlah nubuatan-nubuatan berkenaan dengan masa yang akan datang dan

berkenaan dengan kondisi-kondisi yang pada waktu itu mungkin memperkirakan pun para sahabat tidak dapat. Contohnya:

وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِبْتُ

“dan apabila kulit langit akan dibuka/dikuliti”, *At-Takwir* 12

Kini orang-orang yang mengadakan penelitian tentang rahasia-rahasia langit/angkasa luar seolah-olah pekerjaan mereka sama dengan pekerjaan menguliti kulit langit. Pada zaman dahulu benda-benda langit manusia dapat lihat hanya dengan perantaraan mata telanjang. Pada waktu itu belum ditemukan alat kaca pembesar (teropong). Kemudian, pada tahun 1609 ilmuwan Italia Galileo Galilei menemukan kaca pembesar (teropong). Sejalan dengan itu berkenaan dengan benda-benda langit dia mulai melakukan penemuan-penemuan yang di antaranya tentang adanya Sun Spots/noda-noda (hitam) pada matahari, gunung di bulan, dan terbuka akan adanya empat bulan Jupiter/yang mengelilingi Yupiter. Demikian pula Galileo dan para ilmuwan lainnya juga berkenaan dengan benda-benda langit telah menerangkan dengan terinci. (*Encyclopaedia Britannica* di bawah judul *Astronomy*)

Nubuatan-nubuatan yang akan zahir di masa yang akan datang yang kini tengah zahir dan di zaman yang akan datang pun akan terus menerus zahir yang Al-Quran telah terangkan, di dalam itu yang kini kita tengah saksikan adalah azab radiasi dan atomic warfare (perang atom/nuklir). Dia berfirman:

يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كَالْمُهْلِ () وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ () وَلَا يَسْأَلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا () يَبْصُرُونَهُمْ يَوْمَ الْمَجْرَمِ لَوْ يَفْتَدِي مِنْ عَذَابِ يَوْمِنَا بَيْنِيهِ

“Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak. Dan gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang berterbangan), dan tidak ada seorang teman akrabpun menanyakan temannya, sedang mereka saling melihat. Orang kafir ingin kalau sekiranya dia dapat menebus [dirinya] dari azab hari itu dengan anak-anaknya”. *Surat Al-Ma'arij* 9-11

Apabila terjadi perang atom/nuklir maka mungkin akan terjadi langit **كَالْمُهْلِ** akan nampak seperti timah yang meleleh. Di dalam itu merupakan isyarah pada azab radiasi yang sedemikian berbahayanya

sehingga sampai kini dimana-mana pernah diadakan percobaan atau dijatuhkan (peledakan bom nuklir) niscaya hal-hal/pemandangan seperti inilah yang tampak di sana. Itu merupakan waktu dimana seorang teman akrab pun tidak akan menanyakan pada temannya, sehingga perempuan akan lupa pada anaknya dan di dalam diri setiap orang akan timbul rasa cemas yang mengerikan sedemikian rupa pada perang nuklir dan radiasi sehingga pada waktu itu jika ditanyakan pada seseorang [untuk selamat] maka akan siap mengorbankan anaknya bagaimana supaya dapat selamat dari bencana itu.

Pada perang dunia kedua pemandangan ini yang terlihat, padahal itu merupakan bom nuklir yang daya musnahnya sangat kurang dibandingkan dengan [yang ada saat ini], kini sudah beberapa kali lipat daya musnah bom nuklir yang sudah dibuat manusia dan pada saat ini, inilah kondisi dunia yang nampak bahwa dunia dengan cepatnya tengah menuju pada kehancurannya.

Jadi, kini senantiasa seperti semula merupakan kewajiban Jemaat Ahmadiyah - yang di dalamnya terdapat rasa solidaritas terhadap kemanusiaan - supaya berdoa untuk menyelamatkan ummat manusia dan perbanyaklah berdoa supaya dunia mengenal Tuhannya, dan sampai sebatas mana dapat terhindar dari kehancuran ummat manusia dapat terhindar.

Nubuatan-nubuatan Rasulullah saw.: Kemenangan & Yajuj dan Majuj

Sabda-sabda Rasulullah saw. yang telah diterangkan yang setelah mendapat berita dari Allah beliau menubuatkan sebelum zahirnya kejadian-kejadian itu, sebagian dari itu akan saya terangkan.

Rasulullah saw. sebelumnya telah memberitahukan terkait dengan tempat terbunuhnya orang-orang musyrik. Diriwayatkan dari Hadhrat Anas r.a. bahwa: Tat kala kami bersama Hadhrat Umar di suatu tempat di antara Makkah dan Madinah, beliau mulai memberitahukan kepada kami mengenai Ahli Badar. Beliau berkata bahwa Rasulullah saw. sehari sebelum perang badar memberitahukan tempat-tempat terbunuhnya orang-orang

musyrik dan Rasulullah saw. bersabda, “Jika Tuhan menghendaki maka tempat ini besok akan menjadi tempat terbunuhnya si fulan dan si fulan”. Hadhrat Umar bersabda, “Demi Tuhan yang telah mengirim beliau dengan sebenarnya, mereka persis di situlah jatuh tersungkur. Sesudahnya mereka dimasukkan di sebuah lubang/sumur. Kemudian Rasulullah saw. datang lalu dua kali memanggil mereka [yang terbunuh], “Wahai fulan bin fulan! Apakah kalian tidak mendapatkan terbukti benar janji yang Tuhan telah janjikan kepada kalian? Saya telah mendapatkan benar janji yang Allah telah janjikan kepada saya”. Maka Hadhrat Umar berkata, “Apakah Tuan berbicara dengan orang yang mati yang tidak ada ruh di dalamnya?” Beliau bersabda, “Kalian tidak lebih banyak mendengar kata-kata saya dibanding mereka”. *An-Nassa-i Kitabul-janaaiz bab arwaahul- mu'min*, Allah juga mengurus/menata ini.

Kemudian nubuatan kemenangan Yaman, Syam dan Timur/Asia: Hadhrat Salman Farsi meriwayatkan bahwa: Pada kesempatan Perang Khandaq, pada saat penggalian parit saya terhalang sebuah batu cadas yang lebar di depan saya. Rasulullah saw. pada waktu itu berada di dekat saya. Tatkala beliau melihat saya menghancurkan batu cadas itu dengan susah payah, maka beliau mengambil pacul dari tangan saya lalu memukul batu itu yang seketika keluar percikan dari itu. Kemudian beliau memukul ke dua kali maka keluar percikan dan yang ketiga kalipun seperti itulah yang terjadi. Maka saya bertanya kepada beliau: Semoga ibu bapak saya berkorban untuk Tuan. Tatkala Tuan memukulkan pacul itu bagaimana percikan bisa keluar? Beliau bersabda, “Apakah engkau juga melihat percikan api itu?” Saya menjawab: Ya. Beliau bersabda, “Pada saat keluarnya percikan api yang pertama, Allah telah mengkhabarkan kepada saya penaklukan negeri Yaman. Pada kali yang kedua penaklukan Syam dan bumi Maghrib dan pada kali yang ketiga Allah mengkhabarkan akan penaklukan Timur/Asia” *Sirat Ibni Hisyam* hal. 455.

Kemudian lihatlah, betapa dengan agungnya Allah menyempurnakan nubuatan ini.

Hadhrat Zainab bin Hajaz meriwayatkan bahwa: Pada suatu ketika Rasulullah saw. datang kepada beliau dalam keadaan takut seraya bersabda, “Tiada Tuhan selain Allah. Kehancuran dan kebinasaan untuk bangsa Arab akibat kejahatan dan keburukan yang telah mendekat. Kini dari tembok Ya’juj dan Ma’juj sedemikian besar lubang yang terbuka/menganga”. Beliau sebagai penjelasan dua jari-jari beliau, yakni jari manis dengan jari ini beliau pertemukan, sambil membuat sebuah lingkaran. Saya bertanya: Wahai Rasul Allah, apakah kita ini akan binasa sementara di antara kita akan tetap masih ada juga orang yang saleh? Beliau bersabda, “Ya, dalam corak kekotoran dan keburukan bertambah dan mengungguli kebaikan”. *Bukhari Kitabulfitan bab Qaulunnabiyyi saw. lil ‘arab min syarrin qad iqtaraba*.

Surat Rahasia

Khatib bin Abi Baltaah mengirimkan surat [rahasia] kepada Ahli Mekkah dan Allah memberitahukan tentang itu kepada Hudhur yang terdapat juga dalam Al-Quran. Tentang itu tertera dalam hadis bahwa Hatib bin Abi Baltaah merupakan salah seorang dari sahabah beliau yang ikut dalam Perang Badar. Dalam keluguan beliau dengan niat untuk meraih simpati ahli Mekkah beliau menulis surat yang di dalamnya tertulis tentang keberangkatan Rasulullah saw. dengan tujuan serangan terhadap ahli Mekkah.

Baru saja ia memberangkatkan surat itu Allah memberitahukan kepada Rasulullah saw. tentang surat itu. Maka Rasulullah saw. memberangkatkan Hadhrat Ali, Abu Martsad Ghanwi dan Zubair bin Awwam r.a. dengan menunggang kuda seraya bersabda bahwa, “Di tempat fulan di kebun persik kalian akan bertemu dengan sorang perempuan musyrik yang membawa sepucuk surat dari Hatib bin Abi Baltaah atas nama (untuk) orang-orang musyrik Mekkah”. Hadhrat Ali berkata bahwa, “Di situlah kami menyusulnya sesuai apa yang Rasulullah saw. sabdakan. Kepadanya ditanyakan maka dia menyatakan tentang

tidak adanya surat padanya. Maka Hadhrat Ali dan rekan beliau mendudukkan untanya sambil dengan tegas menanyakan, maka perempuan itu mengeluarkan dari ikatan rambutnya sepucuk surat yang ditulis oleh Hatib bin Abi Baltaah atas nama (untuk) ahli Mekkah lalu [perempuan itu] memberikan kepada kami”. **Bukhari, Kitabulmagazi bab Fadhlun man syahida badran.**

Sayap Lalat

Kemudian Hadhrat Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Apabila di periuk kalian ada lalat yang masuk maka tenggelamkanlah itu lalu keluarkanlah itu sebab di sayapnya yang sebelah itu ada penyembuh dan di sebelahnya lagi ada penyakit”. **Bukhari, Kitab badulkhalq bab idzaa waqaaz dzubaabu fil inaa**

Kini dengan penelitian telah terbukti bahwa di sebelah sayap lalat itu ada penyembuh dan di sebelah lagi ada penyakit sebagaimana yang Rasulullah saw. telah terangkan empat belas abad yang lampau.

Nubuatan Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

Sekarang saya akan menerangkan apa yang Hadhrat Masih Mau'ud a.s. telah nubuatkan mengenai apa yang akan terjadi di masa yang akan datang beberapa contohnya saya akan sajikan.

Mengenai berita kewafatan ayah beliau yang beliau dapatkan dari Allah Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: “Allah sebelumnya telah memberitahukan bahwa tatkala ayah saya - semoga Tuhan menurunkan rahmatnya pada beliau - sakit pada akhir umur beliau, maka pada hari telah ditakdirkan kewafatan beliau, pada siang harinya saya mendapatkan ilham: **وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ** -- “*Demi langit dan yang datang pada malam hari*”, Dan sejalan dengan itu pada saat itu terbetik dalam hati bahwa ini merupakan isyarat akan kewafatan beliau. Dan artinya ialah demi langit dan demi peristiwa yang akan terjadi sesudah terbenamnya matahari ... Saya bersumpah atas nama Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya dan yang berdusta atas nama-Nya merupakan perbuatan terkutuk, bahwa persis seperti itulah yang

terjadi” **Haqiqatul-Wahyi; Ruhani Khazain** jilid 11 hal 218 **Nisyan Asmani, hal. 20.**

Dalam kaitan itu beliau bersabda: “Tatkala dikabarkan kepada saya tentang kewafatan ayah saya yang akan terjadi setelah matahari terbenam maka sesuai tuntutan fitrat alami manusia dengan sampainya berita itu pada diri saya timbul rasa sakit/sedih, dan karena sarana-sarana/sebab-sebab pencaharian kami kebanyakan terkait dengan kehidupan beliau karena itu terlintas dalam fikiran saya bahwa setelah kewafatan beliau apa yang akan terjadi dan timbul rasa khawatir dalam hati bahwa mungkin akan tiba hari-hari sulit dan susah pada kami. Dan semua fikiran ini seperti kilatan listrik kurang dari satu detik terlintas di dalam hati, baru pada waktu itu juga datang kantuk lalu turun ilham yang kedua: **اليس الله بكاف عبده** (alaysallaahu bikaafin ‘abdahu) yakni *apakah Allah tidak cukup bagi hamba-Nya?* Sejalan dengan ilham Ilahi ini hati menjadi teguh sedemikian rupa ibarat luka nan perih yang serta merta sembuh akibat olesan balsem.

Pada waktu itu baru saya mengerti bahwa Tuhan tidak akan menyalahkan saya. Saya menulis ilham itu lalu memberikannya kepada seorang Hindu marga Katri bernama Mulawamal yang tinggal di Qadian yang kini masih hidup. Saya memperdengarkan semua kisah itu kepadanya kemudian mengirimnya ke Amritsar supaya dengan sepengetahuan Hakim Kala nuri setelah dibuat ukiran berupa setempel di cincin baru dibawa kembali. Dan saya memilih Hindu itu untuk pekerjaan ini dengan maksud supaya dia menjadi saksi untuk pekerjaan yang agung ini dan supaya Mlv. Syarif juga menjadi saksi. Oleh karena itu, cincin itu sampai kepada saya dengan perantaraan Mlv Sahib dengan menelan biaya 500 rupees yang sampai kini ada pada saya, yang tandanya adalah ini bahwa ini diilhamkan pada zaman tatkala pencaharian kami dan poros semua ketenteraman kami bergantung pada gaji ayah kami yang sangat kecil. Dan dari orang-orang luar satu pun dari mereka tidak ada yang mengenal saya.

Saya adalah seorang manusia yang tidak dikenal yang tinggal di Qadian sebuah kampung sunyi sepi yang berada di sudut tempat yang terpencil. Dan kemudian sesudah itu sesuai dengan nubuatan-Nya Dia menarik sebuah dunia kepada saya dan sedemikian rupa dia menolong saya dengan kemenangan-kemenangan sehingga tidak cukup kata-kata pada saya untuk mengucapkan syukur kepada-Nya. Saya dengan teringat akan kondisi yang saya alami bahwa saya akan untuk dapat setiap bulan sepuluh rupees pun tidak pernah saya harapkan, tetapi Tuhan Yang mengangkat orang yang miskin dari tanah dan menghinakan orang-orang yang sombong telah memelihara saya sedemikian rupa sehingga dengan sebenar-benarnya saya katakan bahwa sampai kini hampir mendekati 300.000 uang yang telah datang dan mungkin lebih dari itu” -- Dan kini lihatlah, itu telah berganti menjadi berpuluh-puluh juta rupees, *Alhamdulillah* (kata Hudhur) -- “Dan dari itu seyogianya terfikir akan pemasukan bahwa dari sejak bertahun-tahun hanya untuk Langgar Khanah saja pengeluaran menjadi mencapai 1.500 rupees” -- Pada zaman itu pengeluaran 1.500 rupees [untuk] dapur umum sama dengan ratusan ribu rupees sekarang. -- “Hanya pengeluaran Dapur Umum saja sampai mencapai 1.500 rupees. Yakni dengan perhitungan rata-rata dan pengeluaran-pengeluaran bagian-bagian/cabang-cabang yang lain, yakni untuk madrasah/sekolah-sekolah dan penerbitan kitab-kitab terpisah dari itu.

Jadi seyogianya diperhatikan bahwa nubuatan *ليس الله بكاف عبده - alaisallaahu bikaafin ‘abdahu*, betapa itu sempurna dengan jelas dan dengan sedemikian kuat dan agungnya. Apakah ini adalah pekerjaan seorang pendusta atau merupakan waswas syaithan. Sama sekali tidak. Bahkan ini merupakan pekerjaan Tuhan yang di tangannya terletak kemuliaan, kehinaan, kemunduran dan kemajuan”. *Haqiqatul-Wahyu* hal. 219-221.

Cincin ini sesudah wafat Hadhrat Masih Mau’ud a.s. ikut masuk dalam bagian Hadhrat Muslih Mau’ud r.a. dan beliau mewasiatkan bahwa “Sesudah saya (beliau) siapapun yang menjadi khalifah dia

yang akan diberikan dan ini adalah akan menjadi warisan khalifah, bukanlah warisan saya pribadi”. Maka sesudah ini pindah kepada khalifatul-Masih III, lalu kepada Khaifatul-Masih IV dan kini mungkin Saudara-sudara telah melihat bahwa itulah cincin dipakaikan kepada saya, *Alhamdulillah*. Semoga Allah senantiasa terus menerus mengalirkan berkah ini.

Rumah Milik Tukang Protes

Ada sebuah riwayat bahwa Syekh Fazal Ilahi meriwayatkan bahwa: Saya tengah membawa surat ke hadapan Hudhur. Tatkala saya lewat di dekat rumah Deputi Syunkar maka di depan rumah Deputi tersebut tengah duduk di atas tempat duduk/tempat tidur (dipan) berkaki empat yang biasa dipakai duduk-duduk di luar. Dia memanggil saya dengan ungkapan “Mari Syeikh”, “Katakanlah kepada Ghulam Ahmad, anak-anak tatkala lewat menuju mesjid mereka ribut tak keruan yang juga membuat kami terganggu, yakni mereka ribut, mengganggu dan menyusahkan kami, laranglah mereka supaya senantiasa lewat dengan tenang”.

Seperti itulah saya memberitahukan ketika datang kepada Hadhrat Masih Mau’ud a.s. maka Hudhur bersabda: “Rumah ini (rumahnya) tidak akan lama lagi akan berada di bawah kepemilikan kami, Tuhan telah menjanjikan rumah ini kepada kami”. *Al-Hakam* jilid 28 nomer 9 tanggal 14 Maret 1935 hal. 4.

Kehinaan John Alexander Doui

Kemudian nubuatan kehancuran John Alexander Doui: “Sebagaimana berkaitan dengan dia cukup banyak yang didapat dalam literatur Jemaat. Orang ini datang dari Australia menetap di Amerika. Dia menempati sebuah kota bernama Zion. Pada tahun 1901 dia mendakwakan diri bahwa sebelum kedatangan kedua kali Al-Masih, dia dibangkitkan sebagai Elia. Pada tahun 1902 dia menyiarkan bahwa jika orang-orang Islam tidak masuk Agama Kristen, maka mereka akan dihancurkan. Kemudian pada bulan Agustus tahun 1902 dia menulis bahwa “Noda sangat buruk pada wajah kemanusiaan, Islam -

na'udzubillaah – Zion akan membinasakannya.”

Maka pada tahun 1903 Hadhrat Masih Mau'ud a.s. menyebarkan sebuah selebaran berjudul “Nubuatan-nubuatan berkenaan dengan Doui dan Pigot“ dan di dalamnya menulis, “ Untuk Amerika Tuhan telah memberikan tanda ini kepada saya bahwa jika Doui bermubahalah dengan saya dan tampil di hadapan saya baik dengan terang-terangan atau pun dengan isyarah, maka di hadapan saya dengan penuh hasrat dan kedukaan dia akan meninggalkan dunia fana ini “.

Dalam jawabannya Doui berkata: “Apakah kalian menganggap bahwa saya akan menjawab ulat-ulat yang jika saya meletakkan kaki saya di atasnya maka dalam sekejap saya akan melumatkannya?”

Akhirnya dia menjadi sasaran kemurkaan Tuhan. Dia terserang penyakit lumpuh. Anak istrinya, terkait dengan perilaku/nyakarakturnya memberikan kesaksian-kesaaksian yang akibatnya murid-muridnya berburuk sangka kepadanya, dan pada tanggal 8 Maret 1907 Doui mati dengan penuh penyesalan (kehinaan). Setelah kematiannya sejumlah surat-surat kabar di Amerika menulis: “Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian telah meraih kemenangan dan Doui telah menuai kekalahan”.

Korea

Kemudian nubuatan berkaitan dengan Korea. Ketika pada tahun 1904 meletus perang antara Rusia dan Jepang, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. mendapat wahyu: “Sebuah kekuatan/pemerintahan [muncu] di timur dan kondisi Korea yang rawan/berbahaya.” Dan sesuai dengan ilham ini Jepang memperoleh kemenangan [atas Rusia] dan Rusia terpaksa keluar menarik diri dari Korea” (*Dzikri Habib* hal 123). Sampai kini kondisi di sana (Korea) terus berubah-ubah.

Nubuatan tegak dan majunya Jemaat yang darinya iman-iman kita menjadi bertambah kuat. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: “Di dalam *Barahin Ahmadiyah* terdapat sebuah nubuatan ini: “Aku akan menampakkan kasih-sayang-Ku; akan mengangkat engkau dengan kekuasaan-Ku.

Seorang nabi datang di dunia, dunia tidak menerimanya, tetapi Tuhan akan menerimanya dan dengan serangan-serangan yang dahsyat akan menzahirkan kebenarannya”.

Lima puluh tahun telah berlalunya nubutan ini. Ini merupakan nubutan pada zaman dimana tidak ada apa-apa pada diri saya. Kesimpulan mengenai nubutan itu adalah bahwa akibat kerasnya perlawanan dari luar maupun dari dalam tidak ada harapan lahiriah Jemaat ini akan dapat bertahan/berdiri tegak. Tetapi Tuhan dengan tanda-tanda-Nya yang bersinar terang akan menarik dunia ke arahnya dan akan memperlihatkan serangan dahsyat untuk membenaran saya. Sesuai dengan itu dari antara serangan-serangan itu salah satunya ialah penyakit tha'un/pes yang jauh sebelumnya tentang itu telah dikhabarkan, dan dari antara serangan-serangan itu adalah gempa-gempa bumi yang tengah datang melanda dunia, dan tidak diketahui apa-apa lagi serangan-serangan yang akan datang dan di dalam itu apa lagi yang diragukan sebagaimana yang Allah telah terangkan dalam nubuatan itu. Tuhan hanya dengan penampakkan kekuasaan-Nya telah menegakkan Jemaat ini. Kalau tidak dengan adanya perlawanan ummat yang sedemikian dahsyat perkara-perkara seperti ini merupakan hal-hal yang tidak mungkin, yakni sedemikian cepat beberapa ratus ribu manusia menjadi murid saya. Para penentang tidak terhitung berupaya, namun berhadapan dengan kehendak Ilahi satu pun tidak ada yang berhasil”. *Haqiqatul-Wahyi; Ruhani Khazain* jilid 22 hal. 178.

Pada tahun 1908 turun ilham. Ini tertulis dalam *Faigam Sulah - Amanat Perdamaian*, bahwa apa pun yang Tuhan telah kabarkan kepada saya itupun ini juga bahwa jika dunia tidak berhenti dari amal buruk mereka dan tidak bertaubah dari amal-amal buruk, maka dunia akan ditimpa bencana-bencana dahsyat, dan belum usai bencana melanda akan menyusul lagi bencana yang lain sehingga manusia akan menjadi sangat tertekan/stres bahwa apa gerangan yang akan terjadi dan banyak orang-orang akan menjadi gila karena terkepung dalam musibah-musibah itu”. *Faigam Sulah*, hal. 9.

Hadhrat Masih Mau'ud memohon di hadapan Tuhan-Nya: "Wahai Tuhan-ku, aku telah memilih Engkau, maka pilihlah aku, pandangilah kalbuku dan datanglah mendekat kepadaku, Engkau yang mengetahui segenap rahasia dan Maha Mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi dari orang lain. Wahai Rabb-ku, jika Engkau mengetahui bahwa musuhku berada di pihak yang benar dan yang tulus, maka hancurkanlah aku sebagaimana orang yang sangat pendusta dihancurkan. Dan jika Engkau mengetahui bahwa saya datang dari Engkau dan saya dikirim dari Engkau maka curahkanlah pertolongan-Mu pada diriku, bangkitlah Engkau untuk menolong diriku sebab aku memerlukan pertolongan-Mu". *I'jazul Masih; Ruhani Khazain* jilid 18 ha.l 203-204.

Ucapan Terimakasih

Pada akhirnya saya mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang dalam pada Jemaat Inggris dan atas pengkhidmatan-pengkhidmatan luar biasa orang-orang mukhlis di sini. Jemaat (Inggris) yang tercinta ini telah mendapat taufik melaksanakan pengkhidmatan yang tidak terhitung pada masa hijrah Hadhrat Khalifatul-Masih IV r.h. Semoga Allah menganugerahi ganjaran yang terbaik kepada Saudara-saudara.

Sejauh pengetahuan saya Hudhur *rahmatullaah* pun sangat bahagia karena Saudara-saudara. *Alhamdulillah*. Kemudian pada saat Hudhur *rahmtullaah* wafat betapa dengan rapi, disiplin dan tulus ikhlas layaknya para karyawan yang telah berpengalaman semua anggota majlis 'amilah dan para karyawan/pewakaf telah menguasai keadaan itu, dan meskipun kedatangan tamu-tamu yang beberapa kali lipat lebih dari perkiraan sejauh yang bisa diberikan Saudara-saudara dengan senang hati telah memberikan segenap kemudahan sesuai kondisi dan peluang pada waktu itu.

Ini bukanlah perkara kecil, bukanlah perkara yang tidak perlu diherankan. Sungguh kagum pada Jemaat Ilahi yang memiliki pengorbanan yang tinggi ini dan merasa kagum atas pekerjaan-pekerjaan mereka.

Walhasil apabila niat itu benar maka dukungan-dukkungan Ilahiah pun akan mengalir di dalamnya. Dan segenap petugas Jemaat pada kesempatan itu telah melihat juga pemandangan-pemandangan dukungan-dukkungan Tuhan, *Alhamdulillah*. Kini banyak datang surat-surat orang-orang yang menyampaikan ucapan rasa terima kasih dari pihak mereka kepada Jemaat Inggris dan MTA atas pengaturan yang sangat disiplin. Orang-orang yang tidak dapat hadir disini mereka dengan sedemikian terinci, dengan perantaraan MTA meraih sarana ketenteraman jiwa mereka, atas hal itu berpuluh-puluh juta orang-orang Ahmadi berterima kasih atas kebaikan petugas-petugas MTA bahwa terhadap orang-orang yang terpaksa tidak bisa hadir/datang pun tidak mereka biarkan kehausan.

Sesuai dengan informasi yang saya dapatkan saya dapat mengetahui bahwa ada tamu-tamu yang non stop menjalankan tugas mereka sampai 48 jam dan sangat sedikit mereka beristirahat. Sungguh semua mereka ini berhak pada doa-doa kita. Saya memohon doa khusus kepada semua anggota Jemaat untuk semua petugas-petugas yang telah melakukan pengkhidmatan di bawah pengaturan nizam Jemaat atau yang melakukan pengkhidmatan lewat MTA. Semoga Tuhan menganugerahi ganjaran yang terbaik dan di masa yang akan datang juga dengan kesetiaan dan keikhlasan seperti ini sambil memberikan pengorbanan-pengorbanan kita akan terus melaksanakan pekerjaan ini. Amin.

Pent. Mln. Qomaruddin Sy.